

Model *Project Based Learning* dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP

Tasyah Amil Putri¹

Rustam²

Albertus Sinaga³

¹²³**Universitas Jambi, Indonesia**

¹tasyaamilputri@gmail.com

²rustam@unja.ac.id

³albertussinaga@unja.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan guru menerapkan model *Project Based Learning* dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII di SMP Nasional Sariputra Kota Jambi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data meliputi RPP, proses pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru pada siswa kelas VII SMP Nasional Sariputra sebanyak 14 orang. Data yang diperoleh berupa bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran teks prosedur menggunakan model *Project Based Learning* dapat dikatakan berhasil karena pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan sintaks atau tahap model *Project Based Learning* yang ada.

Kata kunci: *model project based learning, teks prosedur, kemampuan berpikir kritis*

Pendahuluan

Keterampilan berbahasa dibutuhkan dalam berkomunikasi. Terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. (Mulyati, 2014). Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Iskandarwassid (2010) menjelaskan bahwa menulis adalah kegiatan berbahasa yang sifatnya produktif. Menurut Pranata (2017) menulis ialah kegiatan yang mempunyai peran penting dalam pendidikan. Siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran menulis di sekolah, guna memenuhi pembelajaran dari aspek keterampilan berbahasa.

Kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII adalah menulis teks prosedur. Lestari et al., (2018) menjelaskan teks prosedur adalah teks yang mendeskripsikan tentang langkah-langkah yang jelas dan terperinci tentang cara melakukan sesuatu.

Al Muchtar menjelaskan bahwa strategi merupakan rencana, alat dan metode yang digunakan pendidik sebagai solusi dalam pembelajaran. (Nasution, 2017). Model pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dikaitkan dengan keterampilan berpikir di bidang kognitif, afektif, dan ranah psikomotorik yang merupakan kesatuan dalam proses pembelajaran. (Rustam et al., 2018).

Smith and Dodds (1997) model *Project Based Learning* mengacu pada teori dan praktik yang memanfaatkan tugas nyata pada waktu proyek terbatas untuk memfasilitasi pembelajaran individu dan kolektif (DeFillippi, 2001).

Daryanto dan Mulyo (2012) menjelaskan terdapat kelebihan pada model *Project Based Learning* antara lain untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan berpikir kritis, meningkatkan sikap kemandirian, bekerja sama dalam kelompok, dapat memberikan pengalaman belajar seperti dapat merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek sendiri, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bernalar, dan memecahkan permasalahan yang nyata

Kemdikbud (2014) tahapan PjBL dikembangkan oleh dua ahli, The George Lucas Education Foundation dan Dopplet. Terdapat 6 Sintaks PjBL, antara lain penentuan pertanyaan mendasar, merancang proyek, menyusun jadwal, mengawasi dan memonitor peserta didik terhadap proyek yang dikerjakan, menguji hasil proyek, dan mengevaluasi pengalaman (Afriana, 2015)

Menurut Facione berpikir kritis merupakan kemampuan dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan pandangan, analisis, evaluasi, inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu cara atau metode (Nuryanti et al., 2018).

Terdapat beberapa langkah seseorang dapat dikatakan mampu untuk berpikir secara kritis yaitu kemampuan mengingat, mengorganisasi, menganalisis, merekonstruksi, dan menilai. Diharapkan langkah tersebut dapat menjadikan pembelajaran menulis lebih kritis dan inovatif (Pujiono, 2012).

Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibutuhkan pula model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir. Salah satu solusi adalah menerapkan pembelajaran dengan model *Project Based Learning*. Model ini mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question) dalam memecahkan sebuah permasalahan yang ada sehingga melatih siswa untuk dapat berpikir secara kritis (Kristiyanto, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mitahul Jannah (2019) yang meneliti tentang kemampuan menulis teks berita dengan model *Project Based Learning* pada siswa kelas VIII terdapat beberapa kesamaan dan perbedaan. Kesamaan dapat dilihat pada model pembelajaran yang digunakan, sedangkan perbedaannya terdapat pada Kompetensi Dasar (KD) dalam pembelajaran.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan pembelajaran adalah menerapkan model pembelajaran adalah kurang mampu menstimulus siswa untuk mampu berpikir kritis dan menemukan sendiri masalah yang ada pada materi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, ada beberapa peserta didik yang kurang dalam pembelajaran. Masalah tersebut berkaitan dengan kemamouan berpikir kritis di dalam kelas, siswa tidak menyukai model atau metode pembelajaran yang hanya berfokus kepada guru. Banyak faktor yang menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar, baik karena faktor dari dalam diri siswa maupun faktor dari lingkungan. Adakalanya siswa menjadi pasif karena kepribadiannya yang pemalu atau kurang percaya diri, tidak tertarik kepada proses belajar, maupun karena kurangnya kemampuan dan pengalaman belajar sebelumnya yang tidak menstimulasinya menjadi aktif. Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru sebaiknya mencoba membantu siswa yang bersangkutan dengan cara melakukan pendekatan personal untuk memberi dorongan dan motivasi yang dibutuhkan siswa.

Dengan adanya fakta tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah guru dalam melaksanakan model *Project Based Learning* sebagai model pembelajaran yang inovatif guna diharapkan agar siswa dapat termotivasi dan meningkatkan proses berpikir kritis dalam materi teks prosedur.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Sumber data yang diambil adalah kelas VIIB grup B sebanyak 14 orang. Fenomenologi menafsirkan suatu data melalui gambaran atau ungkapan yang disampaikan oleh partisipan, dianalisis dan digambarkan secara deskriptif.

Terdapat beberapa pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti wawancara, observasi serta dokumentasi. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Triangulasi bertujuan untuk menguji validitas data penelitian dengan beberapa cara.

Wawancara dilakukan terhadap guru yang melaksanakan model Project Based Learning. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui alur pembelajaran yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan model Project Based Learning, mengetahui apa saja kemudahan serta kesulitan yang dihadapi selama mengikuti pembelajaran.

Triangulasi teknik dengan cara mengambil data dengan cara teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber data yaitu dengan cara membandingkan derajat kepercayaan antara sumber data terhadap informasi yang berbeda.

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi sebuah informasi sehingga nantinya informasi atau penelitian tersebut lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/Verification*.

Prosedur penelitian dalam kualitatif dirancang agar lebih terarah dalam penelitian, maka prosedur penelitian dibagi dalam tiga tahap yakni tahap perencanaan/persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyusunan.

Hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Materi Teks Prosedur

Sebelum dilakukan pembelajaran terlebih dahulu harus merancang rencana pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam silabus guru mendeskripsikan mengenai Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Sedangkan pada RPP terdapat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran, metode pembelajaran materi pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah pembelajaran, dan penilaian.

Untuk RPP guru membuat berdasarkan pengalamannya mengikuti pelatihan di sekolah. Guru membuat RPP dengan melihat masalah apa yang sedang terjadi di dalam kelasnya, disesuaikan dengan solusi yang akan diberikan seperti menggunakan model, pendekatan, atau media pembelajaran yang sesuai untuk membantu permasalahan peserta didik.

Guru Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa membuat RPP diambil dari bantuan buku LKS, buku pegangan guru, dan buku pegangan siswa. RPP dibuat dengan mengikuti kompetensi dasar dari teks prosedur, serta melihat permasalahan apa yang terjadi di kelas.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Materi Teks Prosedur

Proses pembelajaran dilakukan mengikuti RPP yang telah dibuat sebelumnya, pertemuan dilakukan selama 5 kali pertemuan dengan waktu 40 menit. Pada kegiatan pendahuluan, guru masuk dan peserta didik bersiap untuk melakukan doa bersama dan memberi salam kepada guru. Guru melakukan presensi terhadap peserta didik pada sesi B kelas VIIB. Guru menjelaskan tentang tujuan pembelajaran pada materi teks prosedur. Pada kegiatan inti guru melakukan sesuai dengan yang dirancang pada RPP, sedangkan pada kegiatan penutup guru dan peserta didik berdoa bersama sama dan mengucapkan salam.

Dari hasil pengamatan hari pertama di kelas VIIB, guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti berdoa, memberi salam dan mengecek kehadiran siswa. Guru menjelaskan kepada siswa tentang apa itu *Project Based Learning* dan bagaimana proses pembelajarannya. Setelah itu, guru langsung memerintahkan siswa untuk membuka buku LKS. Guru memancing siswa dengan bertanya tentang apa itu teks prosedur. Guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan sendiri pengertian teks prosedur. Guru menjelaskan tentang materi teks prosedur lebih lanjut seperti pengertian, struktur, ciri-ciri, jenis-jenis, ciri kebahasaan.

Lebih lanjut guru membagikan siswa menjadi 3 kelompok, masing-masing 4 sampai 5 orang siswa dalam tiap kelompok untuk berdiskusi dan mengidentifikasi teks prosedur, setelah itu guru memberikan contoh nyata berupa lembar teks prosedur cara membuat dan cara melakukan yang akan diidentifikasi oleh tiap kelompok. Guru menjelaskan fungsi dari contoh nyata yang melibatkan gambar tentang teks prosedur. Setelah itu, pada kegiatan penutup guru menutup pembelajaran dengan menjelaskan kepada peserta didik bahwa proses pembelajaran ini akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan, setelah guru masuk ke kelas siswa menyiapkan kelas, berdoa dan memberi salam kepada guru. Setelah itu, guru melakukan kegiatan pendahuluan seperti pada pertemuan pertama. Guru menstimulasi siswa dengan mencoba mengingatkan materi teks prosedur yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya dengan cara mengulas kembali, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, dengan cara memancing siswa untuk menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks prosedur. Setelah itu siswa diperintahkan untuk duduk dengan masing-masing anggota kelompok yang telah ditentukan sebelumnya. Guru menjelaskan kepada siswa untuk membuat teks prosedur sesuai dengan struktur dan contoh yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, siswa dibebaskan untuk membuat sendiri teks prosedurnya, seperti teks prosedur cara membuat, atau cara melakukan sesuatu.

Selanjutnya siswa dalam tiap kelompok berdiskusi dan membuat teks prosedur dengan judul yang berbeda, seperti pada kelompok 1 berisi teks prosedur cara menggambar pemandangan gunung, kelompok 2 cara membuat teh, dan kelompok 3 cara membuat mi instan. Guru bertugas membimbing siswa dalam membuat teks prosedur. Peneliti tetap berperan sebagai pengamat yang mengamati jalannya proses pembelajaran, peneliti melihat proses bagaimana siswa membuat teks prosedur pada tiap kelompok. Setelah itu, guru dan peserta didik menetapkan *timeline* dan *deadline* bagaimana proses pembelajaran ini akan berlangsung, topik materi, serta bahan atau alat apa saja yang dibutuhkan dalam proyek pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, kegiatan pendahuluan dilakukan sama dengan pertemuan sebelumnya. Peserta didik diperintahkan untuk duduk sesuai dengan anggota masing-masing yang telah ditentukan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.

Masing-masing anggota dari tiap kelompok membacakan dan mempresentasikan hasil teks prosedur yang telah dibuat. Setelah itu, guru memerintahkan untuk memulai proyek yang telah direncanakan sebelumnya. Memeriksa bahan dan alat pada tiap kelompok, guru membebaskan tiap kelompok untuk berkreasi dan menyelesaikan proyek. Topik yang sudah direncanakan oleh siswa dan guru adalah origami. Kelompok 1 dengan karya origami bunga, kelompok 2 dengan karya origami kelinci, dan kelompok 3 dengan karya origami anjing. Dari karya-karya origami yang dihasilkan pada tiap kelompok tersebut nantinya akan dideskripsikan melalui teks prosedur sesuai dengan strukturnya. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu dan mendampingi keberhasilan jalannya proyek tersebut.

Pada pertemuan keempat. Pada kegiatan pendahuluan, guru dan siswa melakukan kegiatan seperti pada hari sebelumnya. Setelah memberi salam, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengecek kehadiran siswa. Peserta didik bergabung dengan kelompoknya masing-masing dan melanjutkan proyek, guru menjelaskan bahwa setelah proyek selesai dikerjakan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan siswa adalah menuangkan langkah-langkah proyek tersebut ke dalam teks prosedur, setelah proyek dan teks prosedur selesai dibuat, maka masing-masing dari perwakilan kelompok siswa mempresentasikan hasil proyeknya di depan kelas.

Pertemuan kelima pada kegiatan pendahuluan, guru masuk ke kelas, setelah itu siswa berdoa dan memberi salam kepada guru. Setelah memberi salam, guru melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengecek kehadiran siswa. guru memberi tahu bahwa kegiatan yang dilakukan hari ini adalah melanjutkan proyek pada hari sebelumnya, yaitu mempresentasikan hasil proyek dan teks prosedur yang telah dibuat. Guru memerintahkan untuk duduk dan bergabung dengan kelompok masing-masing. Setelah semua kelompok selesai mempresentasikan proyeknya, selanjutnya guru melakukan tes kemampuan siswa dengan membagi LKPD kepada masing-masing siswa untuk dikerjakan. Pada kegiatan penutup, guru memerintahkan untuk mengumpulkan LKPD yang telah dikerjakan. Siswa menyiapkan dan memberi salam kepada guru.

Gambar 1. Proses Pembelajaran Menggunakan Model Project Based Learning



Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Materi Teks Prosedur

Evaluasi penerapan model *Project Based Learning* dilakukan dengan mengadakan tes atau pengulangan pemahaman dan hasil belajar siswa di mana pembelajaran ini berpusat pada siswa dan guru memberi dorongan tentang permasalahan atau topik yang sesuai dengan materi pembelajaran, peserta didik berusaha mengkonstruksikan sendiri makna dan teori tersebut.

Penilaian tersebut diukur dari berbagai aspek yang dilihat oleh guru seperti bagaimana masing-masing peserta didik bekerja dalam kelompoknya, kemampuan menuliskan teks prosedur sebelum dilakukan adanya proyek, menjalankan proyek, menuliskan teks prosedur setelah dilakukan proyek, serta mengerjakan LKPD.

Berikut ini merupakan data hasil penilaian guru terhadap pembelajaran masing-masing peserta didik menggunakan model *Project Based Learning* pada materi teks prosedur.

Tabel 1. Hasil Belajar Nilai Siswa Materi Teks Prosedur Model Project Based Learning

No	Nama	Diskusi	Tes sebelum proyek	Pengerjaan proyek	Tes sesudah proyek	LKPD
1	MEH	80	85	80	90	90
2	ME	80	85	90	90	95
3	OW	80	85	80	90	70
4	QW	80	85	85	90	85
5	RW	85	90	90	95	90
6	RF	85	90	90	95	85
7	RA	80	75	85	90	100
8	RH	85	90	90	95	85
9	RY	80	75	85	90	75
10	SJT	85	90	90	95	95
11	S	80	75	85	90	90
12	VFL	80	75	85	90	90
13	YC	80	85	80	90	65
14	Z	80	75	85	90	80

Dapat dilihat bahwa dari hasil penilaian dan evaluasi yang dilakukan guru bahwa terdapat peningkatan nilai yang terjadi pada siswa. Pada saat sebelum dilakukan proyek pembelajaran nilai siswa lebih rendah setelah dilakukan proyek pembelajaran dengan menggunakan model *Project Based Learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa yang terjadi pada saat mengerjakan LKPD sebagai bentuk wujud hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru.

Pembahasan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan Model Pembelajaran *Project Based Learning* pada Materi Teks Prosedur

Tentang implementasi kurikulum pedoman pembelajaran yang dijelaskan oleh permendikbud, menjelaskan bahwa di dale RPP setidaknya memuat beberapa tujuan dari pembelajaran, materi, metode, sumber dan penilaian pembelajaran.

Kesesuaian RPP yang dibuat oleh guru dengan pendapat dari para ahli dan aturan permendikbud bahwa RPP guru memuat semua poin-poin penting tersebut, RPP yang dibuat guru juga terdapat kompetensi dasar dan kompetensi inti dalam pembelajaran, RPP dijelaskan serta dijabarkan selama 5 kali pertemuan, serta tahapan dan alur bagaimana pembelajaran akan berlangsung. Maka dari itu, RPP yang dikembangkan oleh guru sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Penelitian relevan yang terkait juga menyusun RPP dengan model *Project Based Learning* berdasarkan permasalahan yang ada untuk mencapai standar kompetensi, KD, indikator pembelajaran, serta tujuan pembelajaran. Pada pertemuan pertama materi yang diberikan kepada siswa menjelaskan tentang KD yang bersangkutan seperti pengertian, struktur, dan aspek kebahasaan. Pertemuan kedua materi pembelajaran berfokus pada bagaimana menganalisis unsur dan aspek kebahasaan pada KD pembelajaran, sedangkan pada pertemuan ketiga siswa menanggapi isi teks KD dengan benar.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan pada tahap mempersiapkan pembelajaran guru membuat RPP berdasarkan silabus yang sesuai dengan KD. RPP dibuat dengan bantuan LKS, buku guru, dan buku siswa pada kurikulum 2013. Guru merancang RPP dengan model pembelajaran dengan melihat permasalahan yang terjadi pada peserta didik di kelas.

Proses Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Materi Teks Prosedur

Terdapat pula 6 tahapan PjBL yang dikembangkan oleh dua ahli, The George Lucas Education Foundation dan Dopplet (Afriana, 2015).

1. Penentuan Pertanyaan Mendasar (*start with essential question*)

Pada awal pembelajaran guru bertanya dan menjelaskan kepada siswa terkait materi teks prosedur yang dapat ditemui pada lingkungan di sekitar.

2. Merancang Proyek (*design project*)

Secara bersama-sama merancang bagaimana proyek akan dimulai, tema proyek, waktu, bahan dan alat, serta alur tahapan proyek akan berlangsung. Sesuai dengan sintaks, guru dan peserta didik secara bersama menentukan aspek-aspek kebutuhan proyek tersebut. Peserta didik memilih untuk melakukan proyek origami dalam pengerjaannya, hal tersebut dikarenakan bahan serta alat dan langkah pembuatan origami pun terbilang sederhana dan praktis.

3. Menyusun Jadwal (*create schedule*)

Secara bersama menyusun jadwal untuk mengerjakan proyek. Guru dan peserta didik secara bersama menetapkan waktu pengerjaan proyek yang akan dilaksanakan beserta kapan hari yang tepat untuk menyelesaikan proyek tersebut, guru juga menjelaskan alur proyek yang akan dilaksanakan. Jadwal pengerjaan proyek dilakukan selama 3 hari, dan hal tersebut telah disepakati secara bersama oleh guru dan peserta didik.

4. Mengawasi dan Memonitor Peserta Didik (*monitoring the students and progress of project*)

Guru memotivasi siswa agar mempermudah pengerjaan proyek. Karena model *Project Based Learning* mengedepankan siswa sebagai pusat dalam pembelajaran, maka dalam hal ini peserta didik yang dituntut untuk aktif dan berpikir kritis. Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang mengawasi jalannya proyek, membimbing siswa untuk mengerjakan aktivitas proyek.

5. Penilaian Hasil (*assess the outcome*)

Pada proses yang dilakukan, guru tidak menilai secara langsung bersama peserta didik hasil proyek tersebut. Guru hanya meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil proyek mereka dari tiap kelompok. Setelah itu, guru memerintahkan peserta didik untuk kembali ke tempat semula, tidak terdapat adanya umpan balik antara guru dan peserta didik dalam proses pengujian hasil proyek yang dilakukan.

6. Mengevaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)

Pada kenyataannya, guru jarang menerapkan poin terakhir ini ke dalam proses pembelajarannya. Guru hanya sekedar memberikan kesimpulan singkat terhadap pembelajaran yang berlangsung selama menggunakan model *Project Based Learning*. Tetapi tidak meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya terkait pengalaman belajar.

Guru menjelaskan bahwa model *Project Based Learning* berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis dalam melakukan proses pembelajaran, guru menganggap bahwa pembelajaran itu tidak hanya sekedar teori dan guru yang berperan untuk menjelaskan segala teori, peserta didik dapat aktif dan ikut serta dalam penggalian informasi terkait materi pembelajaran tersebut. Peserta didik juga memberi respon yang positif dalam penerapan model *Project Based Learning* tersebut, dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

Hal itu dapat dilihat dari indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Bloom dalam ranah kognitif. Dilihat dari segi pengetahuan, peserta didik dituntut untuk mengingat kembali materi pada pertemuan sebelumnya, guru bertanya kepada peserta didik terkait bagaimana struktur teks prosedur yang benar, aspek kebahasaan, dan lainnya. Pada jenjang pemahaman peserta dapat menginterpretasi atau menjelaskan materi pembelajaran dengan pemahamannya sendiri. Pada jenjang penerapan peserta didik melaksanakan proyek dan melakukan praktik secara nyata terkait bagaimana melakukan sesuatu. Pada jenjang analisis, peserta didik melakukan analisis terhadap struktur, aspek kebahasaan, dan ciri dari teks prosedur dalam sebuah gambar yang diberikan oleh guru. Lalu pada jenjang sintesis, peserta didik membuat teks prosedurnya sendiri berdasarkan pengalaman atau proyek yang dilakukan. Selanjutnya pada jenjang evaluasi peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru sebagai bahan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi teks prosedur.

Evaluasi Pembelajaran dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* pada Materi Teks Prosedur

Hasil penelitian dan penelitian relevan yang terkait juga menunjukkan hasil pembelajaran yang sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian terkait juga sama-sama menggunakan lembar observasi sebagai kegiatan pengamatan selama observasi berlangsung.

Penelitian relevan menggunakan presentase sebagai hasil atau evaluasi pembelajaran, menggunakan distribusi kategori hasil belajar, dan menggunakan poin-poin untuk menentukan struktur, unsur, serta aspek lainnya. Sedangkan guru dalam melakukan evaluasi adalah dengan memberi penugasan kepada siswa seperti LKPD materi teks prosedur pada akhir pembelajaran setelah melakukan proyek. LKPD ini yang menjadi acuan guru untuk menentukan kemampuan siswa dalam materi teks prosedur. LKPD dibagikan pada masing-masing siswa untuk dikerjakan dan dinilai oleh guru berdasarkan poin-poin yang telah ditentukan terkait aspek kebahasaan, unsur, dan struktur dari teks prosedur.

Simpulan

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwa dalam proses pembelajaran guru sudah mengorientasi peserta didik dalam memecahkan dan menemukan sendiri informasi, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Guru telah melaksanakan 6 proses tahap atau langkah-langkah model *Project Based Learning*, namun terdapat satu langkah PjBL yaitu pada mengevaluasi pengalaman dan melakukan kesimpulan bersama peserta didik yang tidak guru maksimalkan pelaksanaannya. Evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian terhadap proses dan hasil yang masing-masing peserta didik lakukan. Nilai tersebut dilihat dari berbagai aspek yang dilakukan selama proses pembelajaran. Seperti menulis teks prosedur dengan melihat aspek kelengkapan isi teks prosedur, aspek penilaian struktur teks prosedur, penggunaan kosakata, penulisan kalimat, dan mekanik.

Untuk peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan penelitian yang memfokuskan pada KD atau indikator lain dalam materi bahasa Indonesia lainnya. Dan mengembangkan penelitian ini dengan faktor lain dengan memfokuskan pada pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang belum dapat dijangkau peneliti.

Daftar Pustaka

- Afriana, J. (2015). *Project Based Learning (PjBL)*. Bandung: Sekolah Pascasarjana UPI.
- Daryanto, & Mulyo., R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- DeFillippi, R. J. (2001). Introduction: Project-Based Learning, Reflective Practices And Learning. *Management Learning*, 32(1), 5-10.
- Iskandarwassid, & R. I. (2010). Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran Teknik Visual-Auditif-Taktil. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 11(1), 75-99.
- Jannah, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas VIII B Mts Muhammadiyah Syuhada Makassar. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika dengan Model Project Based Learning (PjBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1-10.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 815-820.
- Mulyati, Y. (2014). Hakikat keterampilan berbahasa. *Jakarta: PDF Ut. ac. id hal, 1*.
- Murdiyanto, E. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press
- Nasution, N. W. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan*, 155-158.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum, Lampiran IV*. Pedoman Umum Pembelajaran: Jakarta.
- Pranata, A. K. (2017). Penggunaan Teknik 3-P Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Berita Berbasis 5W+1H Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 7 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Indonesia Undiksha*,

- Pujiono, S. (2012). Berpikir kritis dalam literasi membaca dan menulis untuk memperkuat jati diri bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV*, 778-783.
- Rustam, R., Rasdawita, R., & Priyanto, P. (2020). HOTS-ORIENTED INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN SENIOR HIGH SCHOOL IN JAMBI. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 13(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta CV.